

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan data statistik sehingga dapat terukur dan objektif dalam mempermudah menyelesaikan sebuah permasalahan pada penelitian (Sugiyono, 2019:10). Penelitian ini mengandung jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan keadaan sesuai gambaran yang ditangkap kemudian menguraikan karakteristik pengaruh dari variabel independen dan dependen (Ade Firmansyah, 2020:177). Penelitian kuantitatif digunakan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai. kuesioner pada penelitian menggunakan skala likert dengan perhitungan statistik menggunakan SPSS 25.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian merupakan replikasi, yaitu penelitian yang menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuannya. Penelitian replikasi digunakan untuk menjawab persoalan pemeriksaan yang serupa, namun dengan berbagai keadaan dan objek penelitian yang berbeda dan bertujuan untuk melihat keabsahan teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dilakukan di Dinas Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam yang beralamat di Jl. Ir. Sutami No.1 Kec.Sekupang, Kelurahan Sungai Harapan, Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Peiode penelitian dilakukan dalam rentang waktu lima bulan. Adapun tabel periode penelitian nya dapat dilihat secara lengkap dibawah ini.

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2022				2022				2022				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Menentukan Judul	■	■																		
Studi Kepustakaa n		■	■	■																
Pembuatan Bab 1 – Bab 3				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyebaran Kuesioner								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengolahan Data													■	■	■	■				
Pembuatan Bab 4 – Bab 5															■	■	■	■	■	■
Pengumpula n Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Data Penelitian, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Ardiansyah dkk., 2021) populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki jumlah tertentu yang tidak

seluruhnya ditetapkan oleh analis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Dinas Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam yang berjumlah 126 karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Ardiansyah dkk., 2021) sampel adalah merupakan bagian *quantity* dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasinya besar, dan berada di luar kemungkinan bagi peneliti untuk berkonsentrasi pada semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua anggota populasi jadi anggota sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 126 karyawan.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik untuk mengambil sampel. Teknik *sampling* itu sendiri terbagi menjadi dua yang pertama biasa disebut teknik *sampling probability* yakni pengambilan sampel bisa semua anggota tanpa terkecuali bisa dijadikan sampel, sedangkan *sampling non probability* yakni tidak semua anggota dapat dijadikan sampel. (Sugiyono, 2019:218)

Adapun dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah *non probability sampling* karena jumlahnya relatif sedikit. Menurut (Sugiyono, 2019:133) *sampling jenuh* adalah penentuan sampel yang mengambil semua anggota pada populasi untuk dijadikan sampel.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh individu yang mengarahkan pemeriksaan atau individu yang bersangkutan yang memerlukannya. Informasi penting dapat diperoleh dari sumber, khususnya orang atau orang, misalnya, efek samping dari survei dan persepsi lapangan yang dipimpin oleh analisis (Barsah, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Informasi ini digunakan untuk membantu data penting yang telah diperoleh. Dalam tinjauan ini, informasi tambahan diperoleh dari buku harian, eksplorasi masa lalu, proposal, tesis, buku dan artikel penting yang berhubungan dengan faktor-faktor yang akan diteliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengambilan data yaitu melalui:

1. Kuesioner

Pada teknik atau metode kuesioner, peneliti menyusun pertanyaan secara terstruktur dan sistematis dengan baik yang akan didistribusikan kepada pegawai Dinas Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam. Peneliti menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan variabel bebas penelitian yakni Motivasi dan

Disiplin kerja serta pengaruhnya terhadap variabel terikat yakni Kinerja Pegawai. Kuesioner ini peneliti bentuk agar dapat menjangkau informasi yang dibutuhkan kepada seluruh karyawan terkait secara serentak dengan waktu yang ada. Adapun skor dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat responden yang disebar yakni skala *likert*. Skala *likert* merupakan instrument yang mempunyai nilai persetujuan yang jelas hingga ketidakjelasan (Sugiyono, 2019) sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sugiyono, 2019:147)

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk melaksanakan wawancara secara langsung, peneliti berkomunikasi dengan pihak terkait dari Dinas Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam yakni SDM untuk menggali informasi dan keterangan yang lebih dalam mengenai topik penelitian, terutama pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM).

3. Observasi

Observasi penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan

langsung pada kantor pusat Dinas Marga dan Sumber Daya Air Kota Batam yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami No.1 Kec.Sekupang, Kelurahan Sungai Harapan, Kota Batam untuk mengamati situasi, kondisi atau permasalahan yang terjadi secara aktual mengenai aspek program atau kegiatan terkait yang peneliti butuhkan dalam pengumpulan data.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.7.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019:69) *independent variable* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1) dan Disiplin (X2).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019:69) *dependent variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Motivasi (X1)	keadaan mental dan cara pandang, pola pikir manusia yang memberi energi, memberdayakan latihan (gerakan) dan mengkoordinasikan atau menyalurkan perilaku menuju pemenuhan kebutuhan yang memberikan pemenuhan atau pengurangan sifat-sifat yang tidak teratur. (Nurmala, 2021:68)	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan terhadap keamanan 3. Kebutuhan terhadap afiliasi 4. Kebutuhan penghargaan diri 5. Kebutuhan pengembangan diri.	Likert
2	Disiplin (X2)	Sikap orang-orang atau perkumpulan terhadap pedoman yang tersusun dan tidak tertulis serta mentalitas yang tulus, yang muncul sebagai perilaku dan aktivitas di dalam organisasi untuk mencapai tujuan. (Anggraini, 2022)	1. Kesadaran 2. Kesiapan 3. Peraturan 4. Hukuman 5. Tata Tertib	Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	Pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau perkumpulan dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan kewajiban khusus mereka untuk menjamin bahwa organisasi tersebut bekerja secara sah, sesuai dengan peraturan yang relevan, dan mematuhi etika dan moral. (Siagian, 2018)	6. Kualitas kerja 7. Kuantitas kerja 8. Ketepatan Waktu 9. Efektivitas 10. Kemandirian	Likert

Sumber : Data Penelitian, 2022

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:206) statistik deskriptif ialah pengukuran yang digunakan untuk menyelidiki informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan untuk apa nilainya tanpa

harapan membuat tujuan umum atau spekulasi. Pemeriksaan ini untuk memutuskan seberapa besar dampak sifat kualitas SDM dan motivasi terhadap pelaksanaan representatif dengan bantuan SPSS 25.

Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penulisan dengan menguraikan atau menjabarkan data data variabel penelitian seperti mean, median, range, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu survei. Sebuah jajak pendapat seharusnya substansial dengan asumsi pertanyaan pada survei dapat mengungkap sesuatu yang akan diperkirakan oleh jajak pendapat. Untuk situasi ini, beberapa pertanyaan digunakan yang benar-benar dapat memanfaatkan faktor-faktor yang disengaja. Untuk mengukur tingkat, sangat baik dapat diselesaikan dengan menghubungkan skor hal-hal inkuiri dengan skor absolut pengembangan atau variabel. (Adha *et al.*, 2019:55)

Menurut (Kartika *et al.*, 2019:109) dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negatif serta r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Menurut (Sedarmayanti & Haryanto, 2017:104) dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 1 Uji Validitas

Sumber : (Sedarmayanti & Haryanto, 2017:104)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

x = nilai masing - masing item

y = nilai total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel y

N = jumlah sampel

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60. (Adha *et al.*, 2019:55)

Menurut (Kartika *et al.*, 2019:109) sedangkan uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Dengan kriteria pengujian berikut:

1. Jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 0,01, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.
2. Sebaliknya apabila r hitung < r tabel, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Menurut (Sedarmayanti & Haryanto, 2017:104) rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* karena butir pertanyaan menggunakan skala

$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$	<p><i>Rumus 3. 2 Alpha Cronbach</i> Sumber : (Sedarmayanti & Haryanto, 2017:104) Keterangan:</p>
---	---

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mensurvei penyampaian informasi dalam suatu pengumpulan informasi atau faktor, terlepas dari apakah peredaran informasi tersebut biasanya disebarluaskan. Uji normalitas berguna untuk memutuskan informasi yang telah dikumpulkan biasanya disebarluaskan atau diambil dari populasi biasa. Motivasi di balik uji keteraturan adalah untuk melihat apakah dalam model kekambuhan, variabel campur aduk atau harga diri yang tertinggal memiliki penyebaran yang khas. (Erica *et al.*, 2020:55)

Ini penting karena uji t dan F memperkirakan bahwa harga yang tersisa mengikuti pengiriman biasa. Untuk mengetahui apakah residu tersebut beredar secara teratur, yaitu dengan pemeriksaan grafis, khususnya dengan melihat plot kemungkinan khas yang melihat dispersi gabungan dari alat angkut biasa. Penyebaran khas akan membingkai sudut lurus ke garis sudut, dan plot informasi

sisanya kontras dengan garis miring. Jika penyampaian informasi yang tertinggal adalah tipikal, garis yang menggambarkan informasi yang sebenarnya akan mengikuti garis miring. (Erica *et al.*, 2020:55)

Menurut (Oktaviani *et al.*, 2020:104) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dalam penelitian ini digunakan uji kolmogorov smirnov. Dasar keputusannya adalah berdasarkan probabilitas yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat Multikolinearitas. (Gerhana *et al.*, 2019:54)

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan perubahan atau masih adanya persepsi lain. Jika variasi yang menetap dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya tetap, disebut homoskedastisitas, dan dengan asumsi perbedaannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang layak adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Farisi *et al.*, 2020:27)

Alasan untuk menentukan pilihan adalah bahwa jika contoh tertentu, misalnya, titik-titik yang ada membentuk contoh standar tertentu, terjadi heteroskedastisitas. Dengan asumsi tidak ada contoh yang salah, dan bintik-bintik menyebar di bawah atau lebih dari angka 0. (Farisi *et al.*, 2020:27)

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Kilvin & Siagian, 2020:212) kegunaan analisis regresi linear berganda adalah suatu kondisi yang menghubungkan faktor bebas dengan variabel terikat. Banyak penyelidikan langsung bermaksud untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor. Persamaan regresi linear berganda dijelaskan dalam rumus yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 3 Analisis Linier Berganda

Sumber : (Kilvin & Siagian, 2020:212)

Dimana:

Y = Variabel Dependent

a = Constant

b = Coefficient regresi

x = Variabel Independent

e = Variable pengganggu

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) diharapkan dapat menentukan derajat ketepatan terbaik dalam pemeriksaan relaps dan besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien jaminan (R^2) adalah nol, variabel otonom

mempengaruhi variabel terikat. Dengan asumsi koefisien jaminan semakin mendekati satu, dapat dikatakan bahwa variabel otonom mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya, koefisien determinan digunakan untuk menentukan tingkat perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel pengikat (X).. (Adha *et al.*, 2019:56)

Menurut (Ma'ruf & Chair, 2020:104) koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Motivasi dalam ini variabel (x) terhadap kinerja karyawan yaitu variabel (y) menggunakan analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi

Sumber : (Ma'ruf & Chair, 2020:104)

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji T

Menurut (Kartika *et al.*, 2019:110) uji t digunakan untuk membuktikan apakah indikator dari motivasi kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika nilai signifikan T hitung $>$ T tabel , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan T hitung $<$ T tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut (Sugiyono, 2019:260) mengatakan bahwa terdapat rumus untuk melakukan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3. 5 Uji T}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019:260)

Keterangan :

t = Nilai uji T

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Menurut (Kartika *et al.*, 2019:110) pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika F hitung > F tabel, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Uji F menurut (Sugiyono, 2019:257) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3. 6 Uji F}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel independent

N = Jumlah anggota sampel